

MODUL PRAKTIKUM
KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DASAR
(FARP 619)



Disusun Oleh :
apt. Nova Ermawati, M.Farm

PRODI S1 FARMASI
STIKES NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya buku *Modul Praktikum Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Dasar* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Modul praktikum ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Studi Farmasi dalam melaksanakan kegiatan praktikum mata kuliah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Dasar. Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan serta keterampilan dasar dalam melakukan komunikasi yang efektif, memberikan informasi obat yang tepat, serta melakukan edukasi kepada pasien maupun tenaga kesehatan lainnya dalam praktik kefarmasian.

Dalam pelayanan kefarmasian modern, apoteker tidak hanya berperan dalam pengelolaan obat, tetapi juga memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan penggunaan obat yang rasional melalui komunikasi yang baik dengan pasien dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi, penyampaian informasi obat, serta edukasi kesehatan merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh calon apoteker.

Modul praktikum ini memuat materi praktikum, metode pembelajaran, simulasi kasus, serta sistem penilaian yang diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep komunikasi dalam pelayanan kefarmasian secara efektif. Melalui kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi profesional, melakukan pelayanan informasi obat, serta memberikan edukasi kesehatan secara tepat dan bertanggung jawab.

Penyusun menyadari bahwa modul praktikum ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan modul praktikum ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga modul praktikum ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di bidang kefarmasian.

Yogyakarta, 4 Maret 2026
Penyusun,

apt. Nova Ermawati, M.Farm

KETENTUAN

PRAKTIKUM KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DASAR

1. Buku panduan wajib dipelajari sebelum praktikum dimulai.
2. Bentuk grup WA antara praktikan, asdos, dan dosen pengampu untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi teknis praktikum.
3. Praktikan wajib berpakaian rapi dan menggunakan jas praktikum dengan rapi selama praktikum langsung.
4. Praktikan wajib hadir tepat waktu, telat lebih dari 15 menit dianggap absen. Praktikan diminta mengisi presensi secara luring.
5. Daftar Pustaka yang boleh digunakan sebagai referensi adalah pustaka 10 tahun terakhir, kecuali tidak ada referensi terbaru untuk topik yang dibahas/dijelaskan. Penggunaan pustaka lebih dari 10 tahun harus disetujui asdos atau dosen pengampu.
6. Mahasiswa yang berhalangan hadir karena sakit, diwajibkan menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter. Ketidakhadiran karena alasan lain yang diatur dalam Panduan Akademik Stikes Notokusumo yang berlaku wajib di sampaikan minimal 3 hari sebelum praktikum dengan menyerahkan surat izin (inhal) atau surat tugas dari Program Studi.
7. Semua tugas praktikum diupload di link drive.

Yogyakarta, 4 Maret 2026
Koordinator Praktikum,

apt. Nova Ermawati, M.Farm

MATERI PRAKTIKUM

Praktikum	Pokok Bahasan	Materi	Metode
I	Asistensi Praktikum	• Penjelasan tujuan dan capaian pembelajaran praktikum KIE • Penjelasan materi dan aturan praktikum • Pengantar konsep Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam pelayanan kefarmasian • Peran apoteker dalam komunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan • Prinsip komunikasi efektif dalam pelayanan kesehatan (empati, <i>active listening</i>, bahasa sederhana, sikap profesional) • Prinsip edukasi dalam promosi kesehatan	Ceramah Diskusi
II	KIE Swamedikasi	• Konsep swamedikasi yang rasional • Peran apoteker dalam pelayanan swamedikasi • Teknik penggalan informasi pasien pada swamedikasi • Identifikasi masalah kesehatan ringan yang dapat ditangani dengan swamedikasi • Penyampaian informasi obat pada swamedikasi (indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping) • Edukasi pasien pada penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas	Simulasi Diskusi
III	KIE Resep dan <i>Special Devices</i>	• Komunikasi apoteker saat penyerahan obat resep • Informasi obat yang wajib diberikan kepada pasien • Edukasi penggunaan obat dengan resep dokter • Teknik komunikasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien • Edukasi penggunaan <i>special devices</i> • Demonstrasi penggunaan alat kesehatan kepada pasien	Simulasi Diskusi
IV	Sumber Informasi dan <i>Critical appraisal</i> artikel ilmiah	• Jenis sumber informasi obat (primer, sekunder, tersier) • Penggunaan sumber informasi obat yang terpercaya (<i>drug database</i>, <i>guideline</i>, jurnal ilmiah) • Teknik pencarian literatur ilmiah • Prinsip Evidence Based Medicine (EBM) • Penilaian validitas dan kualitas artikel ilmiah • <i>Critical appraisal</i> artikel menggunakan form CA	Simulasi Diskusi

V	PIO antara Apoteker dengan Tenaga Kesehatan serta PIO pada forum rapat PFT	• Konsep Pelayanan Informasi Obat (PIO) • Peran apoteker dalam memberikan informasi obat kepada tenaga kesehatan • Teknik komunikasi profesional antar tenaga kesehatan • Pencarian dan penyampaian informasi obat terkait interaksi obat, efek samping, dan terapi obat • Simulasi role play komunikasi apoteker dengan dokter terkait masalah terapi obat • Peran apoteker dalam forum Panitia Farmasi dan Terapi (PFT)	Simulasi Diskusi
VI	<i>Mini Project</i> Promosi Kesehatan	• Konsep promosi kesehatan dalam pelayanan kefarmasian • Peran apoteker dalam edukasi kesehatan masyarakat • Penyusunan media edukasi kesehatan • Penyusunan pesan kesehatan yang efektif • Pengukuran efektivitas edukasi promosi kesehatan (<i>pretest – posttest</i>) • Presentasi hasil <i>mini project</i> promosi kesehatan	Proyek
VII	Responsi (OSCE)	• Penilaian kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasien • Simulasi kasus pasien di apotek / fasilitas pelayanan kesehatan • Demonstrasi keterampilan komunikasi pasien • Penilaian keterampilan menggunakan metode Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	Unjuk kinerja

JADWAL PRAKTIKUM KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DASAR

Golongan	I	II	III
Hari	Rabu (Minggu I)	Kamis (Minggu I)	Rabu (Minggu I)
Waktu	12.00 - 16.00	07.30-11.30	07.30-11.30
Prak I	16 Maret 2026 (10.00 WIB/ online)	16 Maret 2026 (10.00 WIB/ online)	16 Maret 2026 (10.00 WIB/ online)
Prak II	1 April 2026	2 April 2026	1 April 2026
Prak III	15 April 2026	16 April 2026	15 April 2026
Prak IV	29 April 2026	30 April 2026	29 April 2026
Prak V	13 Mei 2026	14 Mei 2026	13 Mei 2026
Prak VI	10 Juni 2026	11 Juni 2026	10 Juni 2026
Prakt VII OSCE	15-19 Juni 2026	15-19 Juni 2026	15-19 Juni 2026
Dosen	apt. Nova Ermawati, M.Farm	apt. Citra Kurnia Solihat, M.Clin.Pharm	apt. Nova Ermawati, M.Farm
Asdos	Devi Rista Livia Kanaya	Lince Indah Fuadya Yanifa	Arisga Yumna Eka Ayu

PEMBAGIAN KELOMPOK
PRAKTIKUM KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DASAR

No	NIM	Nama	Kelas Kuliah Umum	Golongan Praktikum	Kelompok Praktikum
1	F52023309	Adelia Dwi Yanti	A	I	1
2	F52023311	Alfiyyah Mei Ramadhani	A	I	1
3	F52023312	Aliya Fauzia Sholichah	A	I	1
4	F52023313	Amelia Brenda Sagita Putri	A	I	1
5	F52023314	Angel Adeline Lystin Batee	A	I	2
6	F52023316	Aprilia Damayanti	A	I	2
7	F52023318	Cintya Zunike Prasetya	A	I	2
8	F52023320	Deftha Widyaningrum	A	I	2
9	F52023321	Denandita Nur Arsalia	A	I	3
10	F52023322	Desmalia Safitri	A	I	3
11	F52023323	Dessy Suryaningsih	A	I	3
12	F52023324	Desvenia Mantara	A	I	3
13	F52023325	Efrilia	A	I	4
14	F52023326	Elisabeth Eriyani Medho	A	I	4
15	F52023329	Gabriela Adventy	A	I	4
16	F52023330	I Putu Agus Putra Mahardika	A	I	4
17	F52023331	Jessy Allaisya Fatiha	A	I	5
18	F52023332	Jingga Deva Malika	A	I	5
19	F52023333	Karina Trisnawati	A	I	5
20	F52023338	Mariana Ipa Beraona	A	I	5
21	F52023339	Nabila Zalsa Nursyafrani	A	I	5
22	F52023341	Naomi Sihura	A	II	1
23	F52023345	Petronela Febryanti Aduk	A	II	1
24	F52023347	Ratu Adiyanta Puspita Putri	A	II	1
25	F52023348	Reifa Anggela Oktavia	A	II	1
26	F52023350	Riani Nur Afifah	A	II	2
27	F52023351	Salma Safanah	A	II	2
28	F52023353	Selfina Dhini Adriani	A	II	2
29	F32021068	Ade Ika Anis Winarti	B	II	2
30	F42022246	Violuna Abeta Saputri	B	II	3
31	F42022253	Ara Ayu Ramadhani	B	II	3
32	F42022257	Aurel Yumna Davina	B	II	3
33	F42022272	Hariato Lere	B	II	3
34	F42022277	Jolita Abebi Putri	B	II	4
35	F42022291	Nurti Rambu Pati Djouru	B	II	4
36	F42022301	Syahhebat Nur Imam	B	II	4
37	F52023358	Annisa Rakhela Sari	B	II	4

38	F52023360	Ardika Pebriani	B	II	4
39	F52023361	Arline Nur Safitri	B	II	5
40	F52023362	Avrilla Panyala	B	II	5
41	F52023363	Awanda Dina Nurrenza	B	II	5
42	F52023364	Berliana Salsabila Andriyani	B	II	5
43	F52023366	Denci Muda	B	II	5
44	F52023367	Deswita Sary Arjuna Hi Arifin	B	III	1
45	F52023369	Devika Amelia Putri	B	III	1
46	F52023370	Dinda Zahra Hidayati	B	III	1
47	F52023371	Diva Winna Naninda	B	III	1
48	F52023372	Eklesia Sondegau	B	III	2
49	F52023373	Erensiana Desita Lola	B	III	2
50	F52023374	Febriani M.O Tuto Ema Lamanele	B	III	2
51	F52023375	Fitri Revalah	B	III	2
52	F52023377	Indah Ayu Sandira	B	III	3
53	F52023380	Lutfia Puspitasari	B	III	3
54	F52023381	May Ayu Putri Diandra	B	III	3
55	F52023382	Maya Nabela	B	III	3
56	F52023386	Novi Pitria	B	III	4
57	F52023388	Putri Ananda	B	III	4
58	F52023390	Risma Dwi Maharani	B	III	4
59	F52023391	Rizqy Aulia Risma Annisa	B	III	4
60	F52023392	Rola Rahma Purwandari	B	III	5
61	F52023393	Sofi Tafrijiah	B	III	5
62	F52023394	Syafa Nadine Rahmadani	B	III	5
63	F52023397	Wulan Aprilliani	B	III	5
64	F52023399	Yolanda Desnata Bozu	B	III	5

PRAKTIKUM I

ASISTENSI PRAKTIKUM

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai konsep dasar, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan praktikum KIE sehingga mahasiswa dapat mengikuti praktikum dengan lebih terarah dan efektif.

1. Tujuan dan Capaian Pembelajaran Praktikum KIE

Praktikum KIE bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan pasien dalam rangka memberikan informasi dan edukasi terkait penggunaan obat secara benar dan aman.

Melalui praktikum ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi profesional sebagai calon apoteker, sehingga mampu menyampaikan informasi obat secara jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.

2. Materi dan Aturan Praktikum

Mahasiswa akan melakukan simulasi pelayanan kefarmasian melalui berbagai skenario kasus yang berkaitan dengan penggunaan obat resep dan penggunaan alat kesehatan tertentu.

Aturan pelaksanaan praktikum, meliputi:

- kehadiran dan ketepatan waktu mahasiswa
- tata tertib selama kegiatan praktikum
- mekanisme pelaksanaan simulasi atau role play
- sistem penilaian praktikum
- kewajiban mahasiswa dalam mempersiapkan materi praktikum

Penjelasan aturan ini bertujuan agar kegiatan praktikum dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Pengantar Konsep Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam Pelayanan Kefarmasian

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan bagian penting dalam pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien. KIE merupakan proses interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit, terapi obat, serta tindakan pencegahan yang perlu dilakukan.

Dalam praktik kefarmasian, KIE tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai obat, tetapi juga mencakup upaya membangun hubungan yang baik dengan pasien, memahami

kebutuhan pasien, serta membantu pasien dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan obat.

Melalui kegiatan KIE yang efektif, diharapkan pasien dapat menggunakan obat secara rasional, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat.

4. Peran Apoteker dalam Komunikasi dengan Pasien dan Tenaga Kesehatan

Apoteker memiliki peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam memastikan penggunaan obat yang aman, efektif, dan rasional. Dalam praktik sehari-hari, apoteker tidak hanya berinteraksi dengan pasien, tetapi juga dengan tenaga kesehatan lain seperti dokter dan perawat.

Dalam komunikasi dengan pasien, apoteker bertugas memberikan informasi mengenai:

- tujuan penggunaan obat
- cara penggunaan obat yang benar
- kemungkinan efek samping
- interaksi obat
- hal-hal yang perlu diperhatikan selama terapi

Selain itu, apoteker juga berperan sebagai sumber informasi obat bagi tenaga kesehatan lainnya serta sebagai anggota tim kesehatan yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan terapi pasien.

5. Prinsip Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Kesehatan

Komunikasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan KIE. Beberapa prinsip komunikasi yang perlu diterapkan dalam pelayanan kesehatan antara lain:

Empati

Apoteker harus mampu menunjukkan kepedulian dan memahami kondisi pasien, baik secara fisik maupun emosional.

Active Listening

Apoteker perlu mendengarkan pasien secara aktif untuk memahami keluhan, kebutuhan, dan kekhawatiran pasien terkait penggunaan obat.

Bahasa Sederhana

Informasi yang diberikan kepada pasien harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghindari istilah medis yang sulit dimengerti.

Sikap Profesional

Apoteker harus bersikap sopan, menghargai pasien, serta menjaga etika profesi dalam setiap interaksi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya.

Penerapan prinsip-prinsip ini akan membantu menciptakan komunikasi yang efektif sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh pasien.

6. Prinsip Edukasi dalam Promosi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Dalam konteks pelayanan kefarmasian, edukasi bertujuan untuk membantu pasien memahami penyakit yang dialami, penggunaan obat yang tepat, serta upaya pencegahan penyakit.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam edukasi kesehatan antara lain:

- informasi harus disampaikan secara **jelas dan sistematis**
- materi edukasi harus **disesuaikan dengan tingkat pemahaman pasien**
- edukasi harus mendorong **perubahan perilaku kesehatan yang positif**
- apoteker perlu memastikan bahwa pasien **memahami informasi yang diberikan**

Melalui edukasi yang efektif, pasien diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatannya serta menggunakan obat secara tepat dan bertanggung jawab

PRAKTIKUM II

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI PADA KASUS SWAMEDIKASI

Materi pembelajaran :

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan dengan menggunakan obat tanpa resep dokter secara rasional, aman, dan bertanggung jawab. Dalam praktik kefarmasian, apoteker memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan swamedikasi yang tepat melalui proses komunikasi, penggalan informasi pasien, serta pemberian rekomendasi terapi yang sesuai.

Pada pertemuan praktikum ini, mahasiswa akan mempelajari konsep dasar pelayanan swamedikasi di fasilitas kefarmasian, khususnya di apotek. Materi pembelajaran meliputi prinsip swamedikasi yang rasional, teknik penggalan informasi pasien menggunakan metode yang sistematis, serta penentuan terapi yang tepat berdasarkan kondisi pasien.

Mahasiswa juga akan mempelajari bagaimana mengidentifikasi keluhan yang dapat ditangani dengan swamedikasi dan mengenali tanda atau kondisi tertentu yang memerlukan rujukan ke tenaga kesehatan lain. Selain itu, mahasiswa akan dilatih untuk memberikan informasi obat secara jelas dan mudah dipahami oleh pasien, termasuk mengenai indikasi obat, dosis, cara penggunaan, efek samping, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama penggunaan obat.

Melalui kegiatan praktikum berupa simulasi dan *role play* kasus swamedikasi, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi profesional sebagai calon apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada keselamatan pasien.

Kemampuan akhir yang diharapkan :

Setelah mengikuti kegiatan praktikum swamedikasi, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar swamedikasi dalam pelayanan kefarmasian.
2. Mengidentifikasi keluhan atau penyakit ringan yang dapat ditangani melalui swamedikasi.
3. Melakukan penggalan informasi pasien secara sistematis menggunakan teknik komunikasi yang efektif.
4. Menentukan pilihan terapi obat bebas atau obat bebas terbatas yang tepat berdasarkan kondisi pasien.
5. Memberikan informasi obat secara lengkap kepada pasien, meliputi indikasi, dosis, cara penggunaan, efek samping, serta penyimpanan obat.
6. Mengidentifikasi kondisi pasien yang memerlukan rujukan ke dokter atau tenaga kesehatan lain.
7. Menunjukkan sikap profesional dalam berkomunikasi dengan pasien pada pelayanan swamedikasi.

Kegiatan :

1. Setiap kelompok diberikan kasus swamedikasi.
2. Mahasiswa mendiskusikan kasus tersebut dalam kelompok.
3. Setiap kelompok melakukan *role play* kasus swamedikasi
4. Dosen pengampu melakukan *review* dan menilai *performance* mahasiswa.
5. Dosen dan mahasiswa berdiskusi terkait kasus swamedikasi tersebut.

PRAKTIKUM III

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI RESEP DAN *SPECIAL DEVICES*

Materi pembelajaran :

Pada pertemuan praktikum ini mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan **Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)** kepada pasien yang membawa resep dokter dengan berbagai kondisi penyakit kronis maupun akut. Mahasiswa dilatih untuk melakukan **konseling kefarmasian secara komprehensif**, tidak hanya mengenai obat yang diresepkan, tetapi juga mengenai penggunaan **alat kesehatan atau *special devices*** yang sering digunakan dalam terapi pasien.

Materi praktikum meliputi kegiatan **simulasi pelayanan kefarmasian di apotek**, di mana mahasiswa berperan sebagai apoteker yang harus memberikan penjelasan kepada pasien atau caregiver mengenai:

1. **Identifikasi resep dan kondisi klinis pasien**, termasuk penyakit utama dan penyakit penyerta.
2. **Pemberian informasi obat**, meliputi nama obat, indikasi, dosis, cara penggunaan, waktu pemberian, serta lama terapi.
3. **Edukasi efek samping obat dan cara penanganannya**, termasuk informasi yang harus disampaikan kepada pasien untuk meningkatkan keamanan terapi.
4. **Edukasi kepatuhan penggunaan obat**, terutama pada terapi jangka panjang seperti hipertensi, diabetes, dislipidemia, dan tuberkulosis.
5. **Edukasi penggunaan *special devices*** yang berkaitan dengan terapi pasien, seperti *inhaler, insulin pen, glucometer, nebulizer, nasal spray, urinary catheter, pill organizer*, dan alat kesehatan lainnya.
6. **Monitoring terapi pasien**, termasuk parameter yang harus dipantau seperti tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol, serta tanda dan gejala efek samping obat.
7. **Pencegahan komplikasi penyakit dan perubahan gaya hidup**, seperti diet, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap terapi.

Melalui berbagai skenario kasus klinis, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan farmakologi, farmasi klinis, serta keterampilan komunikasi dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien (*patient oriented care*).

Kemampuan akhir yang diharapkan :

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. **Mengidentifikasi informasi penting dalam resep**, termasuk nama obat, dosis, aturan pakai, dan indikasi terapi.
2. **Menjelaskan kepada pasien mengenai penggunaan obat secara tepat**, meliputi cara penggunaan, waktu pemberian, lama terapi, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama penggunaan obat.
3. **Memberikan edukasi mengenai efek samping obat dan cara mengatasinya**, serta menjelaskan kondisi yang memerlukan konsultasi lebih lanjut dengan tenaga kesehatan.
4. **Melakukan komunikasi efektif dalam konseling pasien**, menggunakan bahasa yang

mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi pasien.

5. **Memberikan edukasi penggunaan berbagai *special devices*** yang digunakan dalam terapi, seperti *inhaler*, *insulin pen*, *glucometer*, *nebulizer*, *nasal spray*, *pill organizer*, dan alat kesehatan lainnya.
6. **Menjelaskan parameter monitoring terapi** yang perlu dilakukan pasien, seperti pengukuran tekanan darah, gula darah, atau kolesterol secara mandiri di rumah.
7. **Memberikan edukasi mengenai kepatuhan terapi dan perubahan gaya hidup** untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan dan mencegah komplikasi penyakit.
8. **Menunjukkan keterampilan komunikasi profesional sebagai calon apoteker** dalam memberikan pelayanan kefarmasian berbasis *patient counseling*.

Kegiatan :

1. Setiap kelompok diberikan kasus resep dan *special devices*.
2. Mahasiswa mendiskusikan kasus tersebut dalam kelompok.
3. Setiap kelompok melakukan *role play* kasus.
4. Dosen pengampu melakukan *review* dan menilai *performance* mahasiswa.
5. Dosen dan mahasiswa berdiskusi terkait kasus tersebut.

PRAKTIKUM IV

SUMBER INFORMASI DAN *CRITICAL APPRAISAL*

A. Sumber Informasi

Materi pembelajaran : Sumber-sumber resmi untuk pelayanan informasi obat.

Kemampuan akhir yang diharapkan :

Mampu mengakses, memilah dan memilih sumber informasi dengan benar dan bertanggung jawab.

Kegiatan :

1. Pada saat praktikum akan diberikan beberapa contoh sumber informasi resmi untuk pelayanan informasi obat. Praktikan akan mencoba untuk mengakses sumber-sumber informasi tersebut.

Sumber-sumber informasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

a) Reasearch paper :

<http://gen.lib.rus.ec>

<http://search.crossref.org>

<http://sci-hub.org>

<http://sci-hub.cc>

<http://sci-hub.bz>

<http://airccj.org/cseconf/library/index.php>

<http://libgen.io>

<http://gen.lib.rus.ec/scimag>

b) Text books :

<http://libgen.org>

<http://gen.lib.rus.ec>

<http://en.bookfi.org>

<http://lib.freescienceengineering.org>

<http://bookza.org>

<http://bookzz.org>

c) Open Access Journals :

<http://journalfinder.elsevier.com>

<http://www.sciencedirect.com/science/journals/all/all-open-access>

<http://www.omicsonline.org/open-access-journals-list.php>

<http://ieeexplore.ieee.org/Xplore/home.jsp>

<http://www.wileyopenaccess.com/view/journals.html>

<https://doaj.org> ; <http://www.oajse.com> ; <http://booksc.org>

<http://search.proquest.com> ; <http://infotrac.galegroup.com/itweb>

2. Masing-masing kelompok akan diminta untuk mengerjakan latihan mencari artikel atau jurnal dari sumber-sumber yang tersedia.
3. Menambahkan refensi alamat pencarian.

B. CRITICAL APPRAISAL

Materi pembelajaran : *Critical Appraisal* jurnal atau artikel ilmiah

Kemampuan akhir yang diharapkan :

Mampu menilai secara kritis validitas kebenaran dan kegunaan artikel ilmiah atau jurnal

Kegiatan :

1. Masing-masing kelompok akan mencari informasi berupa artikel atau jurnal terkait **pemilihan obat untuk beberapa penyakit**. Setiap mahasiswa wajib menilai secara kritis validitas kebenaran dan kegunaan satu artikel atau jurnal **original research** tersebut.
2. Penilaian dilakukan dengan mengisi form *critical appraisal* yang telah disiapkan.

PRAKTIKUM V

PRAKTIK PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO) ANTARA APOTEKER DAN TENAGA KESEHATAN DAN PIO DALAM RAPAT PANITIA FARMASI DAN TERAPI RUMAH SAKIT

Materi pembelajaran :

Pada pertemuan praktikum ini mahasiswa mempelajari konsep dan praktik **Pelayanan Informasi Obat (PIO)** yang dilakukan oleh apoteker kepada tenaga kesehatan lain, serta peran apoteker dalam memberikan informasi ilmiah mengenai obat dalam forum profesional seperti **rapat Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) di rumah sakit**.

Pelayanan Informasi Obat merupakan salah satu bentuk pelayanan kefarmasian yang bertujuan menyediakan informasi obat yang **akurat, objektif, terkini, dan berbasis bukti ilmiah** untuk mendukung penggunaan obat yang rasional. Informasi obat dapat diberikan kepada berbagai pihak, termasuk dokter, perawat, tenaga kesehatan lain, maupun pasien.

Dalam praktik klinis, apoteker sering diminta memberikan rekomendasi atau klarifikasi mengenai penggunaan obat berdasarkan **literatur ilmiah seperti jurnal penelitian, guideline klinis, atau artikel ilmiah**. Oleh karena itu, apoteker harus memiliki kemampuan untuk **mengevaluasi kualitas sumber informasi obat secara kritis** sebelum menyampaikan informasi tersebut kepada tenaga kesehatan.

Selain itu, apoteker juga berperan dalam **rapat Panitia Farmasi dan Terapi (PFT)** yang merupakan forum di rumah sakit yang bertugas:

- mengevaluasi penggunaan obat
- menentukan kebijakan penggunaan obat di rumah sakit
- menyusun formularium rumah sakit
- menilai efektivitas dan keamanan obat

Dalam rapat PFT, apoteker dapat menyampaikan hasil telaah literatur ilmiah mengenai obat tertentu, termasuk mengenai **efektivitas, keamanan, interaksi obat, serta pertimbangan farmakoekonomi**.

Pada praktikum ini mahasiswa akan mempelajari:

- konsep dasar Pelayanan Informasi Obat (PIO)
- sumber-sumber informasi obat berbasis bukti
- cara menilai kualitas artikel atau jurnal ilmiah
- teknik komunikasi profesional antara apoteker dan tenaga kesehatan
- peran apoteker dalam forum ilmiah seperti rapat PFT

Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan farmasi klinis, keterampilan analisis literatur ilmiah, serta kemampuan komunikasi profesional dalam praktik pelayanan informasi obat.

Kemampuan yang diharapkan:

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. **Menjelaskan konsep dan tujuan Pelayanan Informasi Obat (PIO)** dalam pelayanan kefarmasian.
2. **Mengidentifikasi sumber informasi obat yang valid dan berbasis bukti**, seperti jurnal ilmiah, guideline klinis, dan database obat terpercaya.
3. **Menilai secara kritis kualitas artikel atau jurnal ilmiah**, termasuk menilai validitas penelitian, relevansi klinis, serta kegunaan hasil penelitian dalam praktik kefarmasian.
4. **Menarik kesimpulan dari hasil telaah literatur ilmiah** untuk mendukung pengambilan keputusan terkait penggunaan obat.
5. **Menyampaikan informasi obat secara jelas dan sistematis kepada tenaga kesehatan lain**, dengan menggunakan komunikasi profesional.
6. **Melakukan simulasi pelayanan informasi obat (role play)** antara apoteker dan tenaga kesehatan berdasarkan kasus yang diberikan.
7. **Menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok** dalam menganalisis kasus dan menyusun rekomendasi informasi obat.
8. **Mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah** yang diperlukan dalam forum profesional seperti rapat Panitia Farmasi dan Terapi.

Kegiatan:

1. Kegiatan praktikum dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok dan simulasi role play untuk menggambarkan situasi pelayanan informasi obat yang terjadi dalam praktik kefarmasian.
2. Setiap kelompok akan diberikan suatu **kasus klinis yang berkaitan dengan penggunaan obat**, misalnya mengenai pemilihan terapi obat, efek samping obat, interaksi obat, atau evaluasi efektivitas suatu terapi.
3. Setiap kelompok diminta untuk menggunakan **artikel ilmiah atau jurnal penelitian** sebagai referensi dalam menjawab kasus yang diberikan.
4. Berdasarkan hasil telaah literatur tersebut, mahasiswa diharapkan dapat **menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi informasi obat** yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan terapi.
5. Selanjutnya, masing-masing kelompok akan melakukan **simulasi role play Pelayanan Informasi Obat** berdasarkan kasus yang telah dianalisis. Dalam simulasi ini mahasiswa akan berperan sebagai apoteker yang memberikan informasi obat kepada tenaga kesehatan lain, misalnya dokter atau anggota Panitia Farmasi dan Terapi.

PRAKTIKUM VI

MINI PROJECT PROMOSI KESEHATAN

Materi Pembelajaran

Pada pertemuan ini mahasiswa mempelajari konsep dasar **promosi kesehatan dalam pelayanan kefarmasian** serta peran apoteker dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional dan perilaku hidup sehat. Apoteker tidak hanya berperan dalam dispensing obat, tetapi juga sebagai **edukator kesehatan** yang aktif memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Mahasiswa juga mempelajari bagaimana menyusun **media edukasi kesehatan** yang efektif, seperti poster, leaflet, infografis, atau media digital yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa akan dilatih untuk menyusun **pesan kesehatan yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami**, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam kegiatan ini mahasiswa juga mempelajari cara melakukan **evaluasi efektivitas kegiatan promosi kesehatan**, salah satunya melalui metode **pretest dan posttest** untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi.

Melalui mini project ini mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan mengenai komunikasi kesehatan, promosi kesehatan, serta pelayanan kefarmasian dalam suatu kegiatan edukasi kesehatan yang aplikatif.

Kemampuan yang diharapkan:

Setelah mengikuti kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep promosi kesehatan dalam pelayanan kefarmasian.
2. Menjelaskan peran apoteker dalam edukasi kesehatan masyarakat.
3. Menyusun media edukasi kesehatan yang informatif dan menarik.
4. Menyusun pesan kesehatan yang jelas, singkat, dan mudah dipahami oleh masyarakat.
5. Merancang kegiatan promosi kesehatan sederhana sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat.
6. Melakukan evaluasi efektivitas edukasi kesehatan menggunakan metode pretest dan posttest.
7. Menyajikan hasil kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk presentasi yang sistematis.

Kegiatan:

1. Setiap kelompok diminta untuk memilih suatu topik kesehatan yang relevan dengan pelayanan kefarmasian, misalnya penggunaan obat yang rasional, swamedikasi yang tepat, kepatuhan penggunaan obat pada penyakit kronis, atau pencegahan penyakit tertentu.
2. Setiap kelompok kemudian menyusun **media edukasi kesehatan** serta merancang **pesan kesehatan yang efektif** yang akan disampaikan kepada sasaran edukasi. Mahasiswa juga diminta untuk menyiapkan instrumen evaluasi berupa **pertanyaan pretest dan posttest** yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman sebelum dan setelah kegiatan edukasi.

3. Setelah kegiatan edukasi dirancang, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil mini project yang telah dibuat, termasuk tujuan kegiatan, media edukasi yang digunakan, pesan kesehatan yang disampaikan, serta metode evaluasi efektivitas edukasi.

PRAKTIKUM VII

RESPONSI

OSCE

Materi Responsi:

1. KIE Swamedikasi
2. KIE Resep
3. KIE *Special Devices*
4. PIO Apoteker dengan Dokter
5. PIO dalam forum rapat PFT

Kegiatan:

Pada pertemuan ini akan dilaksanakan **responsi praktikum dalam bentuk OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*)** untuk menilai keterampilan komunikasi, informasi, dan edukasi mahasiswa dalam pelayanan kefarmasian. OSCE merupakan metode penilaian yang menggunakan beberapa **station atau pos ujian** yang dirancang untuk mensimulasikan situasi praktik kefarmasian secara nyata.

Mahasiswa akan berpindah dari satu *station* ke *station* lainnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada setiap *station*, mahasiswa diminta melakukan simulasi pelayanan kefarmasian berdasarkan skenario kasus yang diberikan. Penilaian dilakukan oleh penguji menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek **ketepatan informasi, kemampuan komunikasi, ketepatan solusi, serta sikap profesional mahasiswa**.

Responsi OSCE pada praktikum ini terdiri dari **lima station**, yaitu:

1. **KIE Swamedikasi**, mahasiswa memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasien terkait pemilihan dan penggunaan obat swamedikasi yang tepat.
2. **KIE Resep**, mahasiswa melakukan konseling kepada pasien mengenai penggunaan obat berdasarkan resep dokter, termasuk aturan pakai, efek samping, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama terapi.
3. **KIE *Special Devices***, mahasiswa memberikan edukasi mengenai cara penggunaan alat kesehatan atau perangkat terapi tertentu, seperti inhaler, insulin pen, atau alat kesehatan lainnya.
4. **PIO Apoteker dengan Dokter**, mahasiswa melakukan simulasi pelayanan informasi obat kepada dokter terkait penggunaan obat berdasarkan literatur ilmiah atau referensi obat.
5. **PIO dalam Forum Rapat PFT**, mahasiswa menyampaikan informasi obat dan rekomendasi terapi dalam simulasi forum **Panitia Farmasi dan Terapi (PFT)** berdasarkan hasil analisis literatur.

Melalui kegiatan responsi OSCE ini diharapkan mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan dalam menerapkan keterampilan **komunikasi profesional, pemberian informasi obat, serta edukasi kesehatan secara efektif** sesuai dengan peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian.